

KOMUNIKASI ORGANISASI DI ERA DIGITAL

Dwi Rizki Maisyarah¹, Mohamad Muspawi², Oktaria Rahmadani³, Putri Agustin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Jambi

dwirizki9090@gmail.com¹, mohamad.muspawi@unja.ac.id²,
oktaria.rahmadani49@gmail.com³, putriagustinaza55@gmail.com⁴

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly transformed communication patterns within organizations. Communication, which was previously dominated by face-to-face interaction, has now shifted toward the use of digital media such as email, messaging applications, social media, and video conferencing platforms. This study aims to analyze the dynamics of organizational communication in the digital era and its impact on coordination, collaboration, and organizational work effectiveness. This study employed a qualitative approach using a literature review method by examining various books, scientific journals, and articles related to organizational communication and digital transformation. The findings indicate that digital technology accelerates information flow, enhances communication flexibility, strengthens work coordination, and supports collaboration among organizational members regardless of time and location constraints. However, digital communication also creates challenges such as message misinterpretation, information overload, and data security risks. Therefore, organizations need to implement effective communication strategies and maintain digital communication ethics to achieve organizational goals optimally.

Keywords: Organizational Communication; Digital Technology; Coordination; Collaboration.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi dalam organisasi. Komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh interaksi tatap muka kini beralih ke penggunaan berbagai media digital seperti email, aplikasi perpesanan, media sosial, dan konferensi video. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika komunikasi organisasi di era digital serta dampaknya terhadap koordinasi, kolaborasi, dan efektivitas kerja organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengkajian berbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan komunikasi organisasi dan transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mempercepat arus informasi, meningkatkan fleksibilitas komunikasi, memperkuat koordinasi kerja, serta mendukung kolaborasi antaranggota organisasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun demikian, komunikasi digital juga menimbulkan tantangan berupa kesalahpahaman pesan, kelebihan informasi, dan risiko keamanan data. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan strategi komunikasi yang efektif serta memperhatikan etika komunikasi digital agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi; Teknologi Digital; Koordinasi; Kolaborasi.

A. Pendahuluan

Secara konseptual, komunikasi organisasi merujuk pada keseluruhan proses penyampaian dan penerimaan informasi antarindividu maupun antarkelompok di dalam satu organisasi guna mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama. Efektivitas komunikasi dianggap penting sebagai elemen fundamental dalam membangun koordinasi antarlini kerja, mendorong peningkatan kinerja, sekaligus menjaga keharmonisan relasi kerja di dalam organisasi (Miller, 2014; Pace & Faules, 2018; Mulyana, 2018). Konsep komunikasi sendiri berasal dari

kata *communicatus* dan *communis* yang menekankan makna berbagi dan kebersamaan sebagai inti dari interaksi manusia (Morrison, 2013). Sementara itu, organisasi dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas individu-individu yang terhubung melalui struktur, hierarki, dan pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama (Zamzami & Sahana, 2021). Dengan demikian, komunikasi organisasi memiliki posisi strategis dalam mendukung efektivitas serta keberlangsungan organisasi.

Dalam praktiknya, komunikasi organisasi tidak hanya berjalan melalui jalur formal yang terikat pada struktur organisasi, tetapi juga berlangsung secara informal melalui berbagai interaksi sosial antaranggota organisasi (Ulfiyah et al., 2023). Komunikasi formal berfungsi menjaga keteraturan dan koordinasi kerja, sedangkan komunikasi informal berperan mempererat hubungan sosial dan solidaritas antarpersonel (Muspawi et al., 2023). Selain itu, organisasi pada dasarnya merupakan jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain sehingga pola interaksi di dalamnya tidak hanya dibentuk oleh jabatan dan struktur formal, tetapi juga oleh hubungan interpersonal yang berkembang di antara anggota organisasi (Ida, 2013). Perilaku organisasi juga sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang berkembang karena komunikasi berperan dalam membentuk sikap, membangun motivasi, dan memperkuat kerja sama antarpegawai (Dilapanga & Mantiri, 2021).

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam lembaga pemerintahan memiliki dinamika yang kompleks.

Kajian terkait komunikasi organisasi pada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan bahwa efektivitas koordinasi antarunit sangat dipengaruhi oleh kelancaran arus informasi dalam struktur hierarki lembaga tersebut (Akbari, 2021). Di sisi lain, perkembangan media sosial telah membuka peluang bagi organisasi untuk memperluas jangkauan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Irwandy (2025) menemukan bahwa pemanfaatan platform Instagram secara strategis efektif dalam meningkatkan keterlibatan publik sekaligus memperkuat citra organisasi di ranah digital. Sementara itu, Harefa dan Samatan (2022) mencatat bahwa penggunaan teknologi konferensi video secara masif telah menggeser pola interaksi tatap muka menuju komunikasi berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan adaptif.

Dalam konteks era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mentransformasi cara organisasi berkomunikasi dan berinteraksi. Pemanfaatan media digital membuka peluang bagi terselenggaranya proses komunikasi yang lebih cepat, fleksibel, dan efisien melalui

pendekatan *Computer Mediated Communication* (CMC), yaitu komunikasi yang difasilitasi oleh perangkat teknologi dan konektivitas internet (Abdillah et al., 2019; Pratiwi, 2017). Transformasi digital mendorong organisasi untuk merancang strategi komunikasi yang adaptif, memilih media yang tepat, serta memperhatikan etika komunikasi dalam penggunaan teknologi digital (Hidayat et al., 2024; Turnip & Siahaan, 2021; Widayanthi & Wulandari, 2025). Selain itu, perubahan lingkungan kerja berbasis teknologi juga memengaruhi budaya organisasi dan menuntut pengelolaan komunikasi yang lebih efektif untuk menghadapi dinamika perubahan tersebut (Fahmi, 2024; Nurrosyidah, 2022; Rahadi, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara berinteraksi dalam organisasi sehingga penelitian mengenai komunikasi organisasi di era digital menjadi semakin penting. Penggunaan media digital seperti surel, aplikasi pesan, media sosial, dan platform rapat daring mempermudah penyebaran informasi serta mempercepat komunikasi. Namun demikian, transformasi ini juga

memunculkan tantangan seperti kesalahpahaman pesan, kelebihan informasi, berkurangnya interaksi tatap muka, dan kendala koordinasi antaranggota organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengkaji penerapan komunikasi organisasi di era digital serta memahami pengaruh teknologi terhadap efektivitas komunikasi organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi organisasi di era digital serta menganalisis etika komunikasi organisasi dan pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap efektivitas komunikasi organisasi. Adapun hipotesis penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan teknologi digital secara efektif dapat meningkatkan kualitas komunikasi organisasi, mempercepat penyampaian informasi, dan mendukung produktivitas kerja dalam organisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau library research. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam

mengenai komunikasi organisasi di era digital. Metode studi literatur digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan konsep komunikasi organisasi, perkembangan teknologi digital, serta dampaknya terhadap efektivitas komunikasi dalam organisasi modern. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menggunakan berbagai sumber ilmiah sebagai dasar utama penelitian. Kajian literatur dipilih karena mampu memberikan penjelasan teoritis yang luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, metode ini juga mempermudah peneliti dalam membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan metode studi literatur diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pola komunikasi organisasi yang berkembang di era digital saat ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang mendukung pengembangan kajian komunikasi organisasi di masa mendatang.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai

referensi ilmiah seperti buku, jurnal nasional, jurnal internasional, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dan transformasi digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan komunikasi organisasi di era digital. Setelah proses seleksi dilakukan, peneliti mengkaji isi literatur untuk memperoleh informasi penting yang dapat mendukung pembahasan penelitian. Data-data yang telah ditemukan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu agar lebih mudah dianalisis. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian. Dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, penelitian ini diharapkan mampu

menghasilkan pembahasan yang lebih terarah dan mendalam.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mengelompokkan, dan menafsirkan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan komunikasi organisasi di era digital. Tahap analisis dimulai dengan membaca dan memahami seluruh sumber literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi berbagai informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek seperti konsep komunikasi organisasi, perkembangan teknologi digital, dampak komunikasi digital, dan etika komunikasi organisasi. Setelah proses klasifikasi dilakukan, peneliti menarik hubungan antar konsep untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Hasil analisis disusun secara sistematis dan deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca. Melalui teknik analisis deskriptif kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas

mengenai dinamika komunikasi organisasi dalam menghadapi perkembangan era digital.

C. Hasil Penelitian

Kajian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi menghadapi pergeseran signifikan dibandingkan pola konvensional. Jika sebelumnya interaksi lebih banyak berlangsung secara tatap muka, lewat surat, dan telepon, kini bergeser ke pemanfaatan teknologi digital seperti email, aplikasi pesan instan, konferensi video, dan berbagai platform daring. Peralihan ini membuat arus komunikasi menjadi lebih cepat dan fleksibel, serta tidak lagi terikat oleh batasan ruang dan waktu. Selain itu, komunikasi digital memudahkan penyimpanan serta penyebaran informasi, sehingga memperkuat koordinasi dan mendukung kinerja organisasi (Rahadi, 2020; Miller, 2014).

Perubahan pola komunikasi dalam organisasi di era digital terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Proses digitalisasi mendorong organisasi menyesuaikan sistem komunikasi agar dapat memenuhi kebutuhan koordinasi yang lebih cepat dan efisien. Media digital

memungkinkan pertukaran informasi secara real-time dan mendukung kolaborasi antarwilayah. Harefa dan Samatan (2022) menyatakan bahwa teknologi konferensi video kini bukan sekadar alternatif, melainkan telah menjadi sarana utama yang membentuk pola interaksi baru dalam organisasi digital. Selain itu, tuntutan akan fleksibilitas kerja juga menjadi salah satu pendorong perubahan komunikasi organisasi pada era digital (Fahmi, 2024).

Implikasi dari transformasi komunikasi organisasi berdampak pada peningkatan koordinasi, percepatan aliran informasi, dan terbentuknya pola interaksi baru. Namun, pergeseran ke komunikasi digital juga menimbulkan tantangan, seperti risiko miskomunikasi, berkurangnya interaksi tatap muka, dan potensi ancaman terhadap keamanan data. Whitman dan Mattord (2018) menekankan pentingnya perlindungan informasi saat memanfaatkan teknologi digital untuk menjaga data organisasi. Karena itu, organisasi perlu menggabungkan prinsip etika komunikasi dengan mekanisme keamanan informasi agar komunikasi digital berlangsung efektif dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Perbandingan Komunikasi Organisasi Konvensional dan Komunikasi Organisasi di Era Digital

Aspek	Komunikasi Konvensional	Komunikasi di Era Digital	Referensi
Media komunikasi	Tatap muka, surat, telepon	Email, aplikasi pesan, video conference	Rahadi (2020)
Kecepatan komunikasi	Relatif lambat	Sangat cepat dan real-time	Abdillah et al. (2019)
Jangkauan komunikasi	Terbatas lokasi	Tidak terbatas ruang dan waktu	Pratiwi (2017)
Penyimpanan informasi	Manual	Digital dan terarsip otomatis	Whitman & Mattord (2018)
Interaksi komunikasi	Langsung	Daring atau visual	Miller (2014)
Fleksibilitas kerja	Terbatas	Lebih fleksibel	Fahmi (2024)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber,

2025

Pembahasan

Komunikasi organisasi pada era digital mengalami transformasi yang ditandai dengan perubahan media, pola interaksi, dan mekanisme pertukaran informasi. Miller (2014) menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung guna menghadapi ketidakpastian lingkungan. Dalam

konteks era digital, proses tersebut tidak lagi hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media digital sebagai sarana utama komunikasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak menghilangkan fungsi komunikasi organisasi, melainkan memperluas ruang interaksi dan meningkatkan efisiensi penyampaian informasi.

Perubahan komunikasi organisasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam berinteraksi. Rahadi (2020) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi modern ditandai oleh penggunaan teknologi informasi sebagai media utama penyampaian pesan. Organisasi dituntut untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi agar tetap mampu menjalankan koordinasi dan kerja sama secara efektif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menyebabkan organisasi semakin bergantung pada sistem komunikasi berbasis daring dalam mendukung aktivitas kerja sehari-hari.

Implikasi transformasi digital terhadap komunikasi organisasi terlihat pada meningkatnya efisiensi kerja dan terbentuknya pola interaksi

baru. Harefa dan Samatan (2022) menjelaskan bahwa media konferensi video telah berkembang menjadi sarana komunikasi utama yang membentuk norma interaksi dan hubungan kerja dalam lingkungan digital. Namun demikian, perubahan tersebut juga membawa tantangan berupa potensi miskomunikasi, penurunan intensitas interaksi langsung, serta meningkatnya risiko pelanggaran etika komunikasi dan keamanan informasi.

Temuan kajian ini sejalan dengan penelitian Ulfyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi formal dan informal memiliki peran yang saling melengkapi dalam organisasi. Komunikasi formal berfungsi menjaga keteraturan organisasi, sedangkan komunikasi informal berperan memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antaranggota. Hasil kajian ini juga mendukung penelitian Dilapanga dan Mantiri (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas komunikasi berpengaruh terhadap motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja organisasi.

Berdasarkan hasil kajian, organisasi perlu mengembangkan strategi komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi

digital. Penguatan etika komunikasi digital, peningkatan literasi teknologi, serta penerapan sistem keamanan informasi menjadi langkah penting untuk menjaga efektivitas komunikasi organisasi. Selain itu, integrasi komunikasi formal dan informal perlu dilakukan secara seimbang agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung pencapaian tujuan organisasi

D. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola komunikasi organisasi. Komunikasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui interaksi tatap muka dan media konvensional kini beralih menuju pemanfaatan teknologi digital seperti email, aplikasi pesan instan, dan konferensi video. Transformasi tersebut menjadikan proses komunikasi berlangsung lebih cepat, fleksibel, serta tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi digital juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi, memperkuat koordinasi, serta mempermudah kolaborasi antaranggota organisasi. Selain itu, integrasi komunikasi formal dan

informal dalam lingkungan kerja digital turut mendukung terciptanya efektivitas organisasi dan pencapaian tujuan secara lebih optimal.

Kajian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pemahaman komunikasi organisasi di era digital dengan menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga membentuk pola interaksi, hubungan kerja, dan dinamika organisasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi organisasi yang efektif memerlukan pengelolaan strategi komunikasi yang tepat melalui pemilihan media yang sesuai, penerapan komunikasi dua arah, serta penguatan etika komunikasi digital. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi organisasi, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital dan perilaku komunikasi dalam organisasi modern.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian pustaka sehingga belum menggambarkan kondisi empiris secara langsung pada organisasi tertentu. Selain itu,

penelitian belum menganalisis secara spesifik penerapan komunikasi digital berdasarkan jenis organisasi maupun karakteristik anggotanya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lapangan seperti observasi, wawancara, atau studi kasus agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi komunikasi organisasi di era digital. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji pengaruh etika komunikasi digital, keamanan informasi, dan penggunaan media komunikasi terhadap efektivitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., et al. (2019). *Komunikasi Digital dan Transformasi Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbari, S. E. (2021). Komunikasi organisasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kegiatan “Komin” tahun 2020. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2). Universitas Negeri Jakarta. [Communicology UNJ](#)
- Dilapanga, A., & Mantiri, J. (2021). Perilaku organisasi dan pengaruh komunikasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 45–56.

- Fahmi, I. (2024). *Manajemen Organisasi Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Harefa, M., & Samatan, N. (2022). Penggunaan media konferensi video dalam komunikasi organisasi digital. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 125–138.
- Hidayat, A., et al. (2024). Strategi komunikasi organisasi dalam transformasi digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(1), 55–68.
- Ida. (2013). *Budaya Populer Indonesia: Diskursus Global/Lokal dalam Budaya Populer Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Irwandy. (2025). Pemanfaatan Instagram dalam membangun keterlibatan publik dan citra organisasi. *Jurnal Komunikasi Kontemporer*, 3(1), 20–34.
- Miller, K. (2014). *Organizational Communication: Approaches and Processes* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Morrison. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M., et al. (2023). Komunikasi formal dan informal dalam organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(2), 110–121.
- Nurrosyidah, S. (2022). Budaya organisasi pada era transformasi digital. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(2), 88–101.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2018). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, D. (2017). *Computer Mediated Communication* dalam komunikasi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 102–114.
- Rahadi, D. R. (2020). *Komunikasi Organisasi di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Turnip, R., & Siahaan, E. (2021). Etika komunikasi digital dalam organisasi. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(1), 33–42.
- Ulfyah, N., et al. (2023). Integrasi komunikasi formal dan informal dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 66–78.
- Whitman, M. E., & Mattord, H. J. (2018). *Principles of Information Security* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Widayanthi, N., & Wulandari, S. (2025). Etika komunikasi modern dalam organisasi digital. *Jurnal Komunikasi Kontemporer*, 3(1), 12–24.
- Zamzami, & Sahana. (2021). Konsep organisasi dan hubungan kerja dalam organisasi modern. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 8(2), 89–102.